

Durian

Durian (bentuk tidak baku: duren) adalah buah yang dapat dimakan dari beberapa spesies pohon dalam genus *Durio* yang di dalamnya terdiri dari 29 spesies yang diakui, setidaknya sembilan di antaranya menghasilkan buah yang dapat dimakan. *Durio zibethinus* yang merupakan spesies asli Kalimantan dan Sumatra, adalah satu-satunya spesies yang tersedia di pasar internasional. Ia memiliki lebih dari 300 varietas bernama di Thailand dan lebih dari 200 di Malaysia pada tahun 2021. Spesies lain dijual di daerah asalnya.[1]

Buah ini dikenal di beberapa daerah sebagai "raja buah",[2][3] durian memiliki ciri khas karena ukurannya yang besar, bau yang kuat, dan kulitnya yang berduri. Buahnya dapat tumbuh hingga panjang 30 cm (12 inci) dan diameter 15 cm (6 inci), dan beratnya biasanya 1 hingga 3 kg (2 hingga 7 pon). Bentuknya berkisar dari lonjong hingga bulat, warna kulitnya dari hijau hingga cokelat, dan dagingnya dari kuning pucat hingga merah, tergantung spesiesnya.

Beberapa orang menganggap durian memiliki aroma manis yang menyenangkan, sementara yang lain menganggap aromanya terlalu kuat dan tidak menyenangkan. Baunya yang kuat dan bertahan selama beberapa hari telah menyebabkan beberapa hotel dan layanan transportasi umum di Asia Tenggara seperti di Singapura dan Bangkok, melarang buah tersebut. Daging buahnya dapat dikonsumsi pada berbagai tingkat kematangan, dan digunakan untuk membumbui berbagai macam hidangan penutup manis dan hidangan gurih dalam beberapa masakan Asia Tenggara. Bijinya juga dapat dimakan setelah dimasak terlebih dahulu.

Nama "durian" berasal dari kata Melayu "duri", yang merujuk pada banyaknya duri tajam pada kulitnya, dikombinasikan dengan akhiran pembentuk kata benda "-an".[4][5] Menurut Oxford English Dictionary, kata ini pertama kali digunakan dalam bahasa Inggris pada tahun 1588, dalam terjemahan *Historie of the Great and Mightie Kingdome of China* karya Juan González de Mendoza. Ejaan varian historisnya meliputi durion, duryoen, duroyen, durean, dan dorian.[4] Nama salah satu spesies tipenya yakni *Durio zibethinus*, berasal dari bahasa Italia zibetto (musang), karena bau buah yang kuat dan menyengat mengingatkan orang pada bau hewan tersebut.[6]

Pohon durian berukuran besar, tumbuh hingga 2550 meter (80165 kaki) tingginya tergantung pada spesiesnya. Daunnya merupakan malar hijau, elips hingga lonjong dan panjang 1018 sentimeter (47 inci). Bunganya dihasilkan dalam tiga hingga tiga puluh kelompok bersama-sama pada cabang-cabang besar dan langsung pada batang, dengan setiap bunga memiliki kelopak dan lima (jarang empat atau enam) mahkota. Pohon durian memiliki satu atau dua periode berbunga dan berbuah per tahun, meskipun waktunya bervariasi tergantung pada spesies, kultivar, dan lokasi. Pohon durian yang khas dapat berbuah setelah empat atau lima tahun. Buah durian dapat menggantung dari cabang mana saja, dan matang kira-kira tiga bulan setelah penyerbukan. Buahnya dapat tumbuh hingga sepanjang 30 cm (12 inci) dan berdiameter 15 cm (6 inci), serta biasanya beratnya 1 hingga 3 kilogram (27 pon). Bentuknya berkisar dari lonjong hingga bulat, warna kulitnya hijau hingga cokelat, dan dagingnya kuning pucat hingga merah, tergantung pada spesiesnya.[7] Di antara tiga puluh spesies Durio yang diketahui, sembilan menghasilkan buah yang dapat dimakan yakni: *D. zibethinus*, *D. dulcis*, *D. grandiflorus*, *D. graveolens*, *D. kutejensis*, *D. lowianus*, *D. macrantha*, *D. oxleyanus*, dan *D. testudinarius*.[8]

D. zibethinus adalah satu-satunya spesies yang dibudidayakan secara komersial dalam skala besar dan tersedia di luar wilayah asalnya.[9] Karena spesies ini diserbuki secara terbuka, ia menunjukkan keragaman yang cukup besar dalam warna dan bau buah, ukuran daging dan biji, dan fenologi pohon. Dalam nama spesiesnya, *zibethinus* merujuk pada musang kesturi (*Viverra zibetha*). Ada perbedaan pendapat mengenai apakah nama ini, yang diberikan oleh Linnaeus, mengacu pada musang yang begitu menyukai durian sehingga buahnya digunakan sebagai umpan untuk menjebak mereka, atau pada aroma durian yang seperti musang.[10]

Bunga durian besar dan berbulu, dengan nektar yang melimpah; mereka mengeluarkan bau yang berat, asam, dan seperti mentega. Ciri-ciri ini merupakan ciri khas bunga yang diserbuki oleh spesies kelelawar tertentu yang memakan nektar dan serbuk sari.[11] Durian dapat diserbuki oleh beberapa jenis kelelawar seperti lalai kembang, codot krawar, dan kalong besar).[12] Spesies *D. grandiflorus* dan *D. oblongus* diserbuki oleh burung pijantung (famili Nectariniidae), sementara *D.*

kutejensis diserbuki oleh lebah madu raksasa, burung, dan kelelawar.[13] Beberapa ilmuwan berhipotesis bahwa perkembangan benang sari monotekate dan bunga yang lebih besar (dibandingkan dengan genus yang tersisa di Durioneae) dalam klad yang terdiri dari Durio, Boschia, dan Cullenia bersamaan dengan transisi dari penyerbukan kumbang ke penyerbukan vertebrata.[14]

Selama berabad-abad, berbagai kultivar durian yang diperbanyak dengan kloning vegetatif telah muncul di Asia Tenggara. Dulu, kultivar ini ditanam dari biji pohon yang menghasilkan buah berkualitas unggul, dengan hasil yang beragam. Kini, kultivar ini diperbanyak dengan cara cangkok atau (lebih umum) okulasi, termasuk okulasi kuncup, veneer, wedge, whip, dan U-grafting, pada bibit batang bawah yang dipilih secara acak. Kultivar yang berbeda dapat dibedakan sampai batas tertentu berdasarkan variasi bentuk buah, seperti bentuk duri.[15]

Kementerian Pertanian dan Industri Berbasis Agro Malaysia sejak tahun 1934 telah memiliki daftar varietas terdaftar, di mana setiap kultivar diberi nama umum dan nomor kode yang dimulai dengan "D". Kode-kode ini banyak digunakan di seluruh Asia Tenggara; pada tahun 2021, terdapat lebih dari 200 varietas terdaftar.[16] Banyak kultivar unggul telah diidentifikasi melalui kompetisi yang diadakan di Pameran Pertanian, Hortikultura, dan Agrowisata Malaysia tahunan. Ada 13 varietas umum Malaysia yang memiliki kualitas warna, tekstur, bau, rasa, hasil tinggi, dan ketahanan terhadap berbagai penyakit yang menguntungkan.[17]

Musang King (D197) ditemukan pada tahun 1980-an, ketika seorang pria bernama Tan Lai Fook dari Raub, Pahang, menemukan pohon durian di Gua Musang, Kelantan. Dia membawa cabang kembali ke Raub untuk dicangkok. Kultivar tersebut dinamai sesuai tempat asalnya. Varietas ini memiliki daging berwarna kuning cerah dan seperti versi D24 yang lebih kuat atau lebih baik. D24 atau durian Sultan memiliki daging berwarna kuning keemasan dan tekstur serta aroma yang kaya. Ini adalah varietas yang populer di Malaysia.[18]